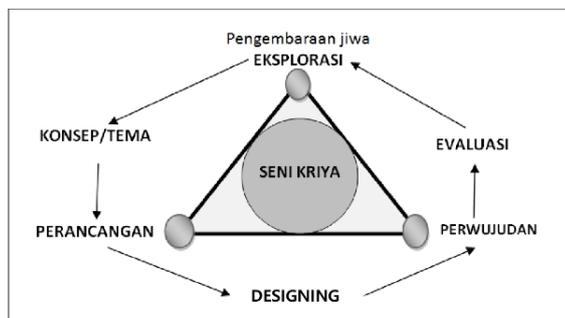


BAB III METODE PENCIPTAAN

A. Metode Penciptaan Karya

Studi ini menggunakan metode campuran dan beberapa metode untuk mengumpulkan data, memberikan wawasan tentang desain penelitian yang berguna untuk menghasilkan karya seperti yang diharapkan. Penulis berfokus pada masalah yang berkaitan dengan kreativitas. Hasil karya penelitian berupa penciptaan karya seni dan laporan yang menggambarkan pengalaman kreatif bekerja dengan pendekatan seorang desainer dalam menciptakan seni kriya. Secara metodologis, menurut Gustami (2007, hlm. 239) ada tiga gagasan utama dalam melakukan pekerjaan ini, yaitu: eksplorasi (observasi, mencari sumber ide, membuat konsep), perancangan (membuat rencana kerja) dan perwujudan (membuat karya).

Pada tahap pengumpulan data penulis melakukan eksplorasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan menggali sumber ide yang berkaitan dengan penelitian menggunakan beberapa instrumen yang berguna untuk menentukan target market, menentukan material, eksplorasi teknik sulam *punch needle*, membuat *modboard*, membuat desain sampai proses pembuatan produk.



Gambar 3. 1 Skema: 3 tahap-6 langkah proses penciptaan karya seni kriya
Sumber: Gustami Sp. (2007:329)

Secara umum terdapat tiga tahapan utama dalam metode penciptaan seni kriya yaitu penelitian, perancangan dan perwujudan. Di antara ketiganya, ada tahapan lain yang saling berhubungan. Pada fase konsep/tema, tercipta konsep/tema yang menjadi latar belakang keseluruhan karya. Kemudian membuat desain karyanya dengan konsep/tema tertentu. Kemudian konsep/tema yang dibuat dan

direncanakan sebelumnya menjadi terwujud. Untuk mewujudkannya yaitu dengan membuat desain yang sesuai dengan konsep. Setelah selesai, hasil pemetaan pekerjaan yang sudah selesai dievaluasi. Pada tahap ini kita kembali melihat apakah karya tersebut sesuai dengan konsep/tema yang direncanakan sebelumnya atau tidak.

Metode penciptaan yang digunakan ada beberapa tahapan agar dapat menghasilkan karya seni yang sesuai dengan tema, sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi kegiatan untuk menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi. Hasil dari analisis data ini berfungsi sebagai dasar untuk membuat rancangan dan desain. Pada tahapan ini penulis mencari informasi lebih rinci tentang *punch needle* yang akan penulis tuangkan ke dalam ide tugas akhir ini.

Gagasan penulis mengenai pembuatan karya tugas akhir ini muncul karena anak zaman sekarang yang jarang mengetahui makanan tradisional salah satunya kue ali agrem. Beberapa inspirasi dalam karya biasanya muncul ketika seniman secara sadar memikirkan masalah yang muncul dalam penciptaan karyanya, sementara yang lain terinspirasi hanya dengan melakukan aktivitas lain. Dalam hal ini, penulis termasuk tipe kedua. Sumber inspirasi muncul tepat saat penulis melakukan aktivitas lain. Ide biasanya lahir dalam proses yang disebut *AHA! Moment*, sebagaimana dijelaskan Lathifyah, K (2021), *AHA! Moment* adalah cara memasukkan ide ke alam bawah sadar setiap orang. Setiap manusia melakukan pengamatan pada sesuatu setiap detik dan menitnya, dalam keadaan sadar maupun tidak, pengamatan tanpa rencana ini biasanya tersimpan di alam bawah sadar dan dapat muncul tiba-tiba ketika seseorang sedang mencari ide lalu memberikan rasa semangat untuk berkarya.

Selanjutnya, setelah menemukan sumber ide mengenai karya yang akan dibuat, agar dapat mengembangkan ide tersebut lebih lanjut, penulis melakukan pengumpulan data dan referensi guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan tugas akhir. Kegiatan ini meliputi:

- a. Pengumpulan informasi melalui studi pustaka maupun studi lapangan untuk dapat memahami lebih dalam mengenai masalah yang akan diangkat dan pembuatan konsep penciptaan karya.
- b. Mengamati kue al agrem secara menyeluruh sehingga dapat menjadi acuan untuk memperoleh konsep dalam penciptaan karya sulam *punch needle*.
- c. Mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai material, alat, teknik, dan bentuk yang akan digunakan dalam penciptaan karya penciptaan ini.

2. Perancangan

Metode ini digunakan untuk menciptakan karya sebelum diwujudkannya ke dalam media sesungguhnya. Metode ini berbentuk sketsa kemudian ditentukan rancangan sketsa yang akan dipilih untuk diaplikasikan langsung ke dalam media dengan teknik sulam *punch needle*.

perancangan melibatkan beberapa tahapan, termasuk desain alternatif. Beberapa desain disiapkan yang terbaik dipilih melalui kuesioner. Beberapa aspek dipertimbangkan selama pemilihan, seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Selain itu, desain yang dipilih menentukan ukuran, skala, bentuk awal, dan penempatannya.

3. Perwujudan

Perwujudan suatu karya dilakukan bertahap agar karya tidak keluar dari topik sebelumnya, yaitu dimulai dengan pengumpulan data, analisis sketsa, pembuatan desain, proses persiapan alat dan bahan, proses perwujudan karya hingga selesai, proses perwujudan dekorasi rumah ini dengan membuat pola kemudian dipindahkan pada kain dan dilanjutkan ke tahap menyulam menggunakan alat sulam *punch needle*.

Tahapan ini menunjukkan bagaimana proses kreatif dari karya-karya yang dibuat oleh pencipta berlangsung. Untuk menyelesaikan tugas akhir ini diperlukan langkah-langkah yang bertahap dan terarah. Tahapan pembuatan karya ini meliputi pembuatan desain alternatif, pengaplikasian desain pada kain dengan teknik sulam *punch needle*, dan *finishing*.

Ide berkarya tekstil ini dilatar belakangi dengan ketertarikan penulis akan kue ali agrem, inspirasi ini berawal dari generasi muda yang kurang mengetahui makanan tradisional khas Karawang salah satunya kue ali agrem dan juga di kampung halaman penulis banyak yang memproduksi kue ali agrem sehingga penulis ingin memperkenalkan kue ali agrem lewat karya seni ini. Penulis memvisualisasikan kue ali agrem ini dalam bentuk desain karakter yang masing-masing karakter memiliki latar belakang yang berbeda, desain ini akan diaplikasikan menjadi sebuah dekorasi rumah seperti bingkai cermin, hiasan dinding, bantal, dan keranjang.

Untuk teknik pembuatan tekstil ini menggunakan teknik sulam *punch needle*, dimana dalam teknik ini menggunakan alat sulam *punch needle*, benang, dan sebuah kain. Ide tersebut muncul ketika penulis sedang mempertimbangkan untuk menghadirkan sesuatu yang baru di Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Penulis berharap karya tekstil ini dapat diterima oleh masyarakat dan menjadi inspirasi dalam membuat karya seni tekstil.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penciptaan yang penulis lakukan, maka harus memiliki teknik untuk memperoleh data atau informasi yang tepat, terstruktur, dan akurat dari sumber mana pun sehingga informasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara benar.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau pencarian informasi mengenai objek yang dijadikan sumber penciptaan yaitu seperti bahan, alat, hasil karya dengan menggunakan panca indera seperti penglihatan untuk mengamati lebih dalam tentang objek penciptaan tersebut. Berikut ini merupakan pengertian dari observasi:

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian seni, kegiatan observasi akan mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian, tingkah laku (kreasi dan apresiasi), dan berbagai

Ghina Karimatusshalihah, 2023

KUE ALI AGREM KHAS KARAWANG SEBAGAI IDE KARYA SENI DEKORASI RUMAH DENGAN ALAT SULAM *PUNCH NEEDLE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perangkatnya (medium dan teknik) pada tempat penelitian (studio, galeri, ruang pamer, komunitas, dsb.) yang dipilih untuk diteliti. Melalui observasi peneliti mempelajari tingkah laku, dan hal-hal penting yang berkaitan dengannya. Observasi dapat berlangsung dari catatan tentang karya seni yang diamati berkaitan dengan baik tingkah laku yang sangat terstruktur dan terinci maupun gambaran peristiwa dan tingkah laku yang ambigu (Rohidi, 2011: 182).

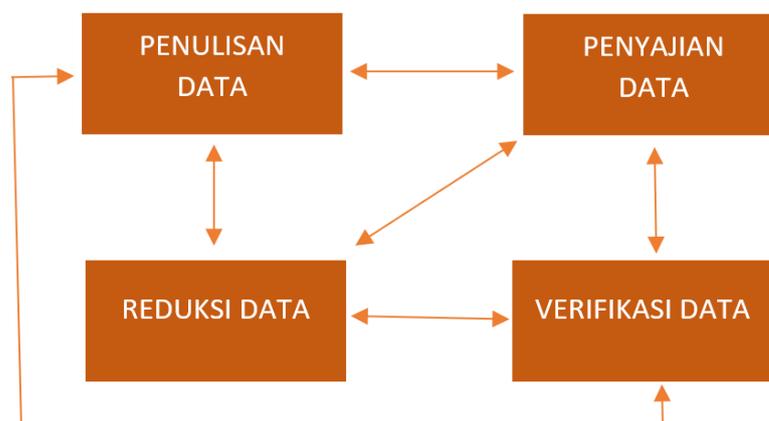
Pengertian lain dari observasi sebagai berikut:

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan manusia, maka observasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dari segi prosesnya, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2009: 203-204).

2. Teknik Pengumpulan Data Dokumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam proses penciptaan karya ini adalah dokumen, pengumpulan informasi berupa data dari buku, jurnal, internet dan sumber lainnya.

a. Teknik analisis data



Bagan 3. 1 Bagan Teknik Analisis Data
 Sumber: Miles & Huberman (1992) dalam Sugiyono (2018, hlm. 377)

Teknik analisis data model *cross site analysis data* merupakan proses menyusun data yang diperoleh secara sistematis dan menjabarkannya serta membuat kesimpulan, terdiri dari 4 tahapan yaitu data terpilih, penyajian data dan verifikasi data tahapan tersebut merupakan kegiatan yang saling terikat pada saat, sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dilakukan terus menerus hingga datanya bersifat jenuh atau tidak diperoleh informasi baru. Berikut ini penjelasan pada bagan di atas empat tahap analisis data menurut Miles & Huberman (1992) dalam Sugiyono (2018, hlm. 377):

- 1) Pengumpulan data merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dicatat.
- 2) Reduksi data merupakan data yang telah terkumpul kemudia dipilih guna menentukan data terpilih yang relevan untuk penelitian. Sedangkan data yang tidak berkaitan dibuang dengan kata lain menggolongkan sehingga memudahkan peneliti menarik kesimpulan.
- 3) Penyajian data dapat berupa laporan tertulis, kata-kata, gambar, bagan, dan tabel.
- 4) Verifikasi data merupakan tahap penarikan kesimpulan dilakukan selama proses reduksi dan penyajian data berlangsung, kesimpulan bersifat sementara hingga setelah data lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

3. Metode Analisis Penciptaan Karya

Ada beberapa tahap dalam metode analisis karya seni, seperti yang dipaparkan oleh Rohidi (2011, hlm. 241) bahwa: “Analisis data seni mencakup dua tahapan yang saling berkaitan, dan sekaligus juga menyeluruh, yaitu analisis data intraestetik dan analisis data ekstraestetik”. Analisis data intraestetik pada pembuatan karya ini mengenai desain dekorasi rumah, proses aplikasi teknik *punch needle*, bentuk karya, serta hal yang terkandung dalam karya tersebut. Pada data intraestetik Ocvirk, Dkk (dalam Rohidi, 2011, hlm. 243) mengatakan bahwa “... tiga komponen dasar dari sebuah karya seni untuk dianalisis, yaitu: (1) subjek (*subject*), (2) nas (*content*), dan (3) bentuk (*form*)”. Pada tahap analisis data ekstraestetik berupa penilaian terhadap aplikasi teknik *punch needle*, seperti yang dikemukakan oleh Rohidi (2011, hlm. 258) mengatakan bahwa “Bagian dari tahap ini yaitu untuk mengevaluasi data dalam hal kelayakan, kredibilitas, kegunaan, dan pemusatan informasi”.

4. Angket

Angket merupakan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab, penulis melakukan *voting* desain alternatif berisi beberapa pertanyaan melalui penyebaran angket pada *google form* yang berguna untuk mengumpulkan masukan atau pendapat dari responden atau orang lain sebagai dukungan penciptaan ini.

C. Teknik penciptaan

Menurut Sugiarto (2022: 41) bahwa “sulaman adalah hiasan yang dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulaman atau bordir dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, bulu burung, dan payet. Namun, dengan bertambahnya perkembangan zaman, seni sulaman sudah mulai semakin maju dan lebih berinovasi. Salah satunya adalah sulaman dengan “*punch needle*” yang hasil sulamnya akan berbeda apabila kita menggunakan jarum sulam pada umumnya”.

D. Eksplorasi penciptaan

1. Pengamatan (*Emphatize*)

Ghina Karimatusshalihah, 2023

KUE ALI AGREM KHAS KARAWANG SEBAGAI IDE KARYA SENI DEKORASI RUMAH DENGAN ALAT SULAM *PUNCH NEEDLE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil pengamatan penulis belum ada karya seni yang bertema kue ali agrem, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat karya seni bertema kue ali agrem dengan menggunakan teknik sulam *punch needle*.

Tenik sulam *punch needle* juga masih jarang di temukan di Indonesia, akan tetapi saat ini sudah ada alat *tufting gun* yang bentuk nya seperti pistol yang bisa digunakan untuk sulam *punch needle* sehingga proses waktu pembuatan karya bisa lebih singkat dibandingkan memakai alat *punch needle* manual.

2. Pendefinisian Masalah (*Define*)

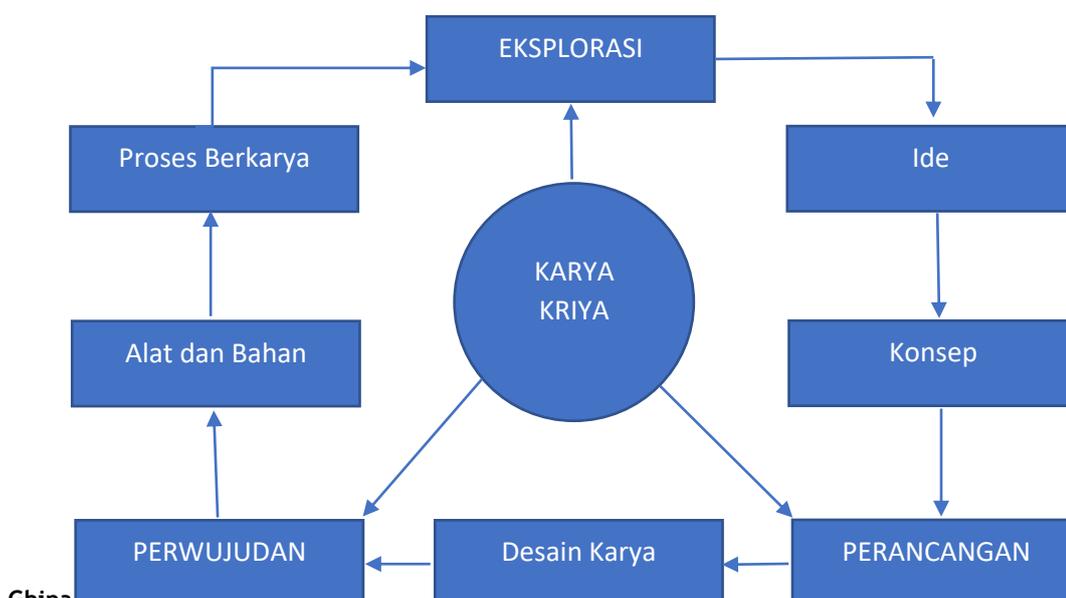
Berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan penulis memperoleh ide yang dijadikan sebagai dasar utama dalam penciptaan karya seni ini. Penulis tertarik dengan menggunakan teknik sulam *punch needle*, dalam penciptaan ini penulis tertarik membuat sebuah karya seni yang berkaitan dengan tema kue ali agrem dengan menggunakan teknik sulam *punch needle*.

3. Ide (*Ideate*)

Berangkat dari pendefinisian dan masalah yang telah dipaparkan dengan tema kue ali agrem dengan teknik sulam *punch needle*. sebagai bentuk pengembangan ide, maka penulis ingin mengaplikasikan kue ali agrem pada karya seni dengan menggunakan teknik sulam *punch needle*.

E. Perancangan

1. Bagan Proses Penciptaan



Ghina
KUE ALI AGREM KHAS KARAWANG SEBAGAI IDE KARYA SENI DEKORASI RUMAH DENGAN ALAT
SULAM *PUNCH NEEDLE*

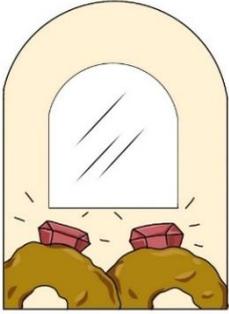
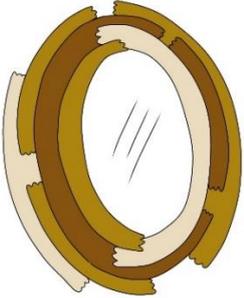
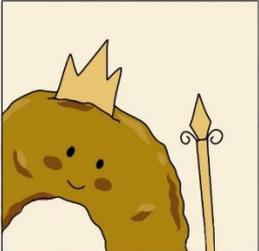
Bagan 3. 2 Bagan Proses Penciptaan
Sumber: Modifikasi Penulis dari Gustami (2007)

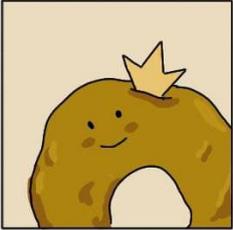
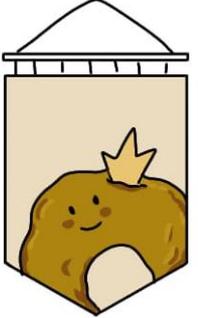
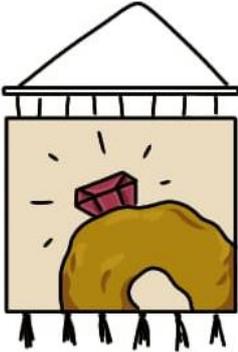
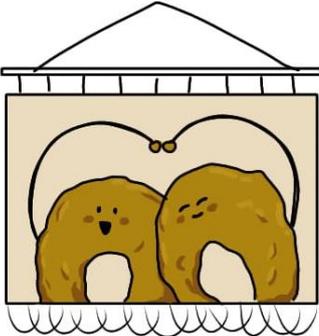
Berdasarkan bagan diatas dalam proses pembuatan karya kriya dimulai dari tahap eksplorasi dengan melakukan pengamatan dari hasil studi literatur kemudian tahap *define* atau pendefinisian masalah untuk dituangkan ke dalam ide berkarya yaitu ketertarikan atau minat penulis untuk mengaplikasikan teknik sulam *punch needle* sehingga tercipta sebuah konsep perancangan karya seni, setelah referensi yang dibutuhkan penulis cukup, selanjutnya tahap perancangan dimulai dari menentukan alat dan bahan, membuat *moodboard* inspirasi berkarya, membuat desain alternatif sampai melakukan *voting* desain alternatif melalui kuesioner *google form* untuk menentukan 4 desain terpilih. Selanjutnya tahapan akhir yaitu perwujudan atau pembuatan karya melalui proses pengolahan bahan tekstil yang dipilih yaitu benang dahlia, benang *cotton milk*, dan benang mawar selanjutnya disulam dengan menggunakan teknik sulam *punch needle*.

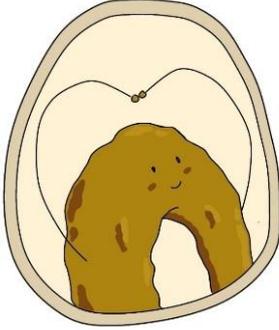
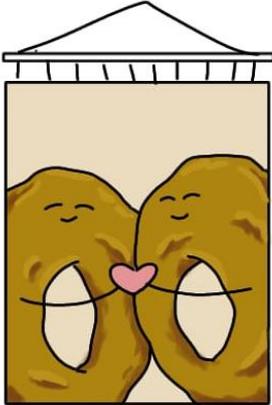
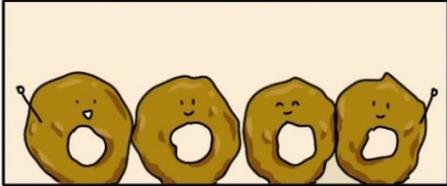
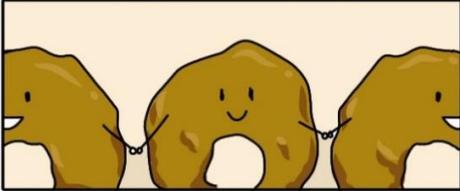
2. Desain Alternatif

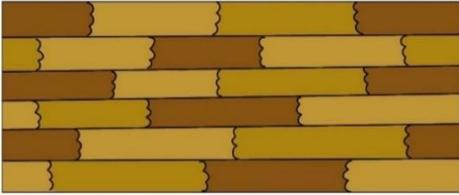
Perancangan karya merupakan tahapan pembuatan sketsa alternatif yang kemudian akan dipilih dan dibuat menjadi desain karya yang digunakan sebagai acuan untuk membuat karya. Penulis juga membuat desain alternatif yaitu desain atau bayangan bentuk karya yang ingin dibuat atau divisualisasikan.

Tabel 3. 1
Desain Alternatif

No.	Desain Alternatif
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

No.	Desain Alternatif
6.	
7.	
8.	
9.	

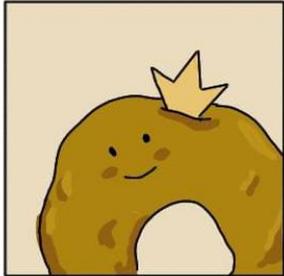
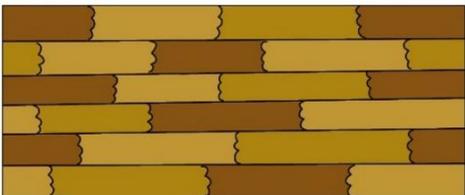
No.	Desain Alternatif
10.	
11.	
12.	
13.	
14.	

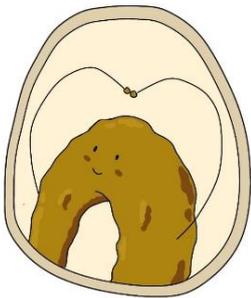
No.	Desain Alternatif
15.	

Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

3. Desain Terpilih

Tabel 3. 2
Desain Terpilih

No.	Desain Terpilih	Keterangan
1.		Desain pertama yaitu membuat cermin hias yang merupakan bentuk dari cincin pernikahan.
2.		Desain kedua yaitu membuat sebuah bantal dengan gambar kue ali agrem yang memakai mahkota.
3.		Desain ketiga yaitu membuat keranjang yang menggambarkan tangan yang sedang merangkul.

No.	Desain Terpilih	Keterangan
4.		Desain keempat yaitu membuat hiasan dinding yang menggambarkan kue ali agrem yang sedang melakukan pose <i>big heart</i> .

Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

F. Alat dan Bahan Penciptaan

1. Alat

Tabel 3. 3
Alat yang Digunakan Selama Proses Berkarya

No	Nama Alat	Gambar	Keterangan
1.	Spidol		Spidol digunakan untuk membuat <i>line art</i> agar pola terlihat jelas.
2.	<i>Punch needle</i>		Merupakan alat utama yang akan digunakan untuk menyulam selama pengerjaan karya ini.
3.	Mata nenek		Berfungsi untuk memudahkan benang yang akan dimasukkan pada alat <i>punch needle</i> .

No	Nama Alat	Gambar	Keterangan
4.	<i>Gun tracker</i>		Alat ini berfungsi untuk merekatkan kain pada spanram.
5.	Gunting		Gunting berfungsi untuk memotong kain.
6.	<i>Steples remover</i>		Alat ini berfungsi untuk melepaskan steples yang menempel di spanram.
7.	Gunting benang		Gunting ini digunakan untuk menggunting benang dan juga untuk merapikan benang-benang pada karya.
8.	<i>Glue Gun</i>		Alat ini berfungsi untuk merekatkan sisa kain pada karya.

Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

2. Bahan

Tabel 3. 4
Bahan yang Digunakan Selama Proses Berkarya

No.	Nama Bahan	Gambar	Keterangan
1.	Kain <i>Monk's Cloth</i>		Dalam pengerjaan karya penulis menggunakan kain jenis <i>monk's cloth</i> yang memiliki serat yang kurang padat dan juga lembut sehingga mudah untuk digunakan.
2.	Cermin		Bahan ini merupakan salah satu bahan yang sangat penting untuk menciptakan karya.
3.	Lem fox putih		Penulis menggunakan lem tersebut untuk merekatkan benang-benang pada karya yang sudah selesai agar benang tersebut tidak berpindah posisi.
4.	Benang Dahlia		Benang ini memiliki tekstur yang kasar dan tebal sehingga <i>loops</i> yang dihasilkan akan tebal.

No.	Nama Bahan	Gambar	Keterangan
5.	Kayu Spanram		Spanram berfungsi untuk membuat karya atau sebagai pembedangan kain
6.	Benang Mawar		Benang ini sangat lembut dan halus, memiliki diameter sekitar 3mm.
7.	Benang <i>Milk Cotton</i>		Benang ini lembut dan sedikit berkilai. Benang ini memiliki diameter paling kecil diantara benang lainnya.
8.	Kain Kanvas		Kain kanvas marsoto memiliki serat yang cukup tebal sehingga dapat mengapit setiap benang dengan baik.

Sumber: Dokumentasi penulis (2022)

G. Proses Pembuatan Karya

Tabel 3. 5
Proses Pembuatan Karya

No	Gambar	Keterangan
1.		Membuat desain pada kertas
2.		Tahap ini kain <i>monk's cloth</i> /kanvas dipasang pada spanram kayu dengan menggunakan alat berupa <i>gun tracker</i> .
3.		Sketsa yang terpilih kemudian dipindahkan ke kain agar pengerjaan menjadi lebih mudah dengan bantuan proyektor.

No	Gambar	Keterangan
4.		<p>Menyulam dengan cara menusukkan jarum dan benang dari permukaan kain yang telah di pola.</p>
5.		<p>Karya yang sudah selesai kemudian di lem menggunakan lem fox pada bagian depannya agar benang tidak copot dan berubah bentuk.</p>

No	Gambar	Keterangan
6.		<p>Setelah lem nya mengering kemudian lepaskan kain dari spanram dengan menggunakan <i>steples remover</i>.</p>
7.		<p>Lem bagian kain yang tersisa dengan menggunakan lem tembak.</p>
8.		<p><i>Finishing</i>. Pada karya pertama menambahkan cermin, tempelkan kardus pada bagian belakang karya lalu pada bagian depannya di trim/dipangkas. Pada karya kedua menjahit kain menyerupai bantal sofa lalu masukkan dakron ke dalam bantal tersebut. Pada karya ketiga menyambungkan kedua sisi sehingga</p>

Ghina Karimatusshalihah, 2023

KUE ALI AGREM KHAS KARAWANG SEBAGAI IDE KARYA SENI DEKORASI RUMAH DENGAN ALAT SULAM *PUNCH NEEDLE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Gambar	Keterangan
		<p>menyerupai tabung dengan cara dijahit, lalu tambahkan kain kanvas di bagian dalam nya.</p> <p>Pada karya keempat tempelkan kain pada bagian belakang lalu tambahkan tali agar karya tersebut bisa di gantung di dinding.</p>

Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)